Jurnal Pajak dan Analisis Ekonomi Syariah
Volume 3, Nomor 4, Oktober 2026
E-ISSN .: 3046-9260; P-ISSN.: 3046-871X; Hal. 27-37
DOI: https://doi.org/10.61132/jpaes.v3i4.2620
Tersedia: https://ejournal.areai.or.id/index.php/JPAES

Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance

Adam Naufal Hendarto[1*], Grace Septiana[2], Annathasia Puji Erasashanti[3]
[1-3]Program Studi Akuntansi, Perbanas Institute, Indonesia
Email: adam.naufal07@perbanas.id[1], grace.septiana39@perbanas.id[2], erasashanti@perbanas.id[3]
**Penulis Korespondensi: adam.naufal07@perbanas.id*

Abstract. *This study analyzes the effect of profitability, leverage, and firm size on tax avoidance using the Systematic Literature Review (SLR) method. The analysis was conducted on 12 scientific articles published in 2025 and obtained from Google Scholar. The selected studies were reviewed systematically to identify patterns, similarities, and inconsistencies regarding the relationship between the three financial variables and corporate tax avoidance practices. The findings show that profitability is the most dominant variable influencing tax avoidance, with 10 out of 12 studies reporting a significant effect, although the direction of the relationship varies across studies. Leverage was found to affect tax avoidance in 8 studies, indicating that the use of debt may influence corporate tax planning decisions. Meanwhile, firm size produced more inconsistent findings, with 6 studies reporting a significant effect and the other 6 showing no effect. These mixed results indicate that profitability, leverage, and firm size cannot independently explain tax avoidance behavior. Corporate tax avoidance is also influenced by other factors, including corporate governance, industry characteristics, managerial policies, regulatory conditions, and the intensity of tax supervision.*

Keywords: *Company Size; Leverage; Profitability; Systematic Literature Review; Tax Avoidace.*

Abstrak. Penelitian ini menganalisis pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak dengan menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR). Analisis dilakukan terhadap 12 artikel ilmiah yang diterbitkan pada tahun 2025 dan diperoleh melalui Google Scholar. Studi-studi terpilih ditelaah secara sistematis untuk mengidentifikasi pola, persamaan, dan ketidakkonsistenan mengenai hubungan antara ketiga variabel keuangan tersebut dengan praktik penghindaran pajak perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas merupakan variabel yang paling dominan memengaruhi penghindaran pajak, dengan 10 dari 12 studi melaporkan adanya pengaruh signifikan, meskipun arah pengaruhnya berbeda antarpenelitian. Leverage ditemukan berpengaruh terhadap penghindaran pajak dalam 8 studi, yang menunjukkan bahwa penggunaan utang dapat memengaruhi keputusan perencanaan pajak perusahaan. Sementara itu, ukuran perusahaan menunjukkan hasil yang lebih tidak konsisten, dengan 6 studi menemukan adanya pengaruh signifikan dan 6 studi lainnya tidak menemukan pengaruh. Hasil yang beragam ini menunjukkan bahwa profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan tidak dapat secara mandiri menjelaskan perilaku penghindaran pajak. Praktik penghindaran pajak perusahaan juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti tata kelola perusahaan, karakteristik industri, kebijakan manajerial, kondisi regulasi, dan intensitas pengawasan pajak.

Kata Kunci: Penghindaran Pajak; Profitabilitas; Tingkat Utang; Tinjauan Literatur Sistematis; Ukuran Perusahaan.

1. LATAR BELAKANG

Menurut Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, penerimaan perpajakan merupakan salah satu sumber pendapatan negara Republik Indonesia. Penerimaan perpajakan merupakan sumber pendanaan yang paling besar dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Mengacu pada Laporan Keuangan Pemerintah Pusat (LKPP) Tahun 2024 Audited, penerimaan perpajakan berkontribusi sebesar 80,16% dari total pendapatan negara (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2025). Salah satu sumber penerimaan perpajakan adalah pendapatan pajak penghasilan yang berkontribusi sebesar 47,34% dari total penerimaan perpajakan, sedangkan pendapatan PPh Pasal 25/29 badan berkontribusi sebesar 30,89% dari total pendapatan pajak penghasilan (Kementerian Keuangan

Naskah Masuk: 30 Juli 2026; Revisi: 25 Agustus 2026; Diterima: 28 September 2026; Terbit: 09 Oktober 2026

Republik Indonesia, 2025). Besarnya kontribusi tersebut menunjukkan pentingnya kepatuhan wajib pajak badan dalam mendukung penerimaan negara. Di sisi lain, wajib pajak badan menganggap pajak sebagai beban yang mengurangi laba bersih perusahaan. Hal tersebut menyebabkan wajib pajak badan berupaya untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayar kepada negara. Upaya pengurangan beban pajak yang dilakukan wajib pajak dengan cara yang legal disebut sebagai penghindaran pajak *(tax avoidance)* (Stiglitz, J. E., 1985). *Tax avoidance* memanfaatkan celah *(loophole)* pada peraturan perundang-undangan perpajakan untuk mengurangi beban pajak. Upaya pengurangan pajak secara ilegal disebut sebagai penggelapan pajak *(tax evasion).* Tindakan *tax avoidance* maupun *tax evasion* yang dilakukan badan usaha berpotensi menurunkan pendapatan negara.

Salah satu faktor yang diduga berpengaruh terhadap *tax avoidance* adalah profitabilitas. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Kasmir, 2018). Berdasarkan penelitian dari Ninggrayani et al. (2025), tingkat *tax avoidance* dipengaruhi oleh tingkat profitabilitas perusahaan, semakin tinggi profitabilitas perusahaan berdampak pada tingginya *tax avoidance* perusahaan. Namun, menurut penelitian Helmi et al. (2025), profitabilitas perusahaan menunjukkan pengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Selain profitabilitas, faktor leverage juga diduga berpengaruh terhadap tax avoidance. Leverage menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya sekaligus menunjukkan penggunaan utang dalam struktur pendanaan perusahaan (Sujarweni, 2020). Menurut penelitian dari Sari et al. (2025), leverage berpengaruh terhadap *tax avoidance* karena beban bunga utang dapat digunakan sebagai pengurang laba sebelum pajak sehingga pajak yang dibayarkan semakin rendah. Meskipun demikian, menurut penelitian Ninggrayani et al. (2025), leverage tidak menunjukkan pengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance.*

Ukuran perusahaan juga merupakan faktor yang berpengaruh terhadap *tax avoidance.* Ukuran perusahaan merupakan besar-kecilnya perusahaan berdasarkan indikator tertentu. Hal ini didukung oleh penelitian Mardliyah et al. (2025) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak karena memiliki sumber daya untuk melakukan hal tersebut. Di sisi lain, penelitian dari Dhaifullah, D. R. (2025) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang sudah diungkapkan sebelumnya, terdapat inkonsistensi pada hasil penelitian. Profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan masing-masing terbukti memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun, ada pula penelitian yang membuktikan bahwa ketiga variabel tersebut tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance.* Ketidakkonsistenan temuan dari berbagai studi terdahulu mengenai pengaruh profitabilitas,

leverage, dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* memperlihatkan adanya celah teoretis yang belum sepenuhnya terselesaikan. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa hubungan antar variabel tersebut bersifat dinamis dan belum konklusif, sehingga memunculkan *research gap* yang krusial untuk diteliti kembali. Oleh karena itu, penelitian bertujuan untuk menguji ulang dan memperjelas arah hubungan serta signifikansi pengaruh ketiga faktor tersebut terhadap praktik *tax avoidance* pada badan usaha.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *systematic literature review*. Menurut Lame, G. (2019), *systematic literature review* adalah metode ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan, mengevaluasi, dan menganalisis semua bukti penelitian yang relevan guna menjawab pertanyaan penelitian tertentu. Penelitian ini menggunakan data berupa artikel yang bersumber dari berbagai jurnal. Pencarian artikel dilakukan dengan mesin pencari Google Scholar untuk memastikan aksesibilitas artikel dan relevansi topik penelitian. Topik yang dipilih adalah *Tax Avoidance* dengan kata kunci berupa Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan *Tax Avoidance.* Kriteria pemilihan sampel adalah artikel dengan tahun terbit 2025. Berdasarkan kriteria tersebut, jumlah data yang terdeteksi sebanyak 54 data. Dari 54 data tersebut, sebanyak 12 artikel dapat diakses dan memiliki topik yang relevan dengan penelitian ini. Adapun dua belas artikel yang menjadi sampel penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Artikel *Tax Avoidance.*

No	Judul Artikel & Penulis	Hasil Penelitian
1	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2023 (Sari et al., 2025)	Leverage (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Profitabilitas (ROA) dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Secara simultan, variabel independen berpengaruh signifikan.
2	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (Helmi et al., 2025)	Profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap *tax avoidance*. Leverage berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap *tax avoidance*. Capital Intensity dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

3	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Terhadap Tax Avoidance Yang Dimoderasi Ukuran Perusahaan (Angella et al., 2025)	Profitabilitas (ROA) dan Leverage (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Likuiditas (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas, leverage, maupun likuiditas terhadap *tax avoidance*.
4	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Ritel Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020-2023 (Alwi, 2025)	Profitabilitas (ROA) dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*. Likuiditas (CR) dan Leverage (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Secara simultan, seluruh variabel berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.
5	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Tax Avoidance (Febrianti & Pramiana, 2025)	Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Leverage (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.
6	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Tax Avoidance dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi (Handayani & Hanum, 2025)	Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*. Leverage (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Komisaris Independen tidak memoderasi ukuran perusahaan dan leverage, tetapi mampu memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*.
7	Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) *(Aini & Ikram, 2025)*	Leverage (DAR) dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.
8	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Capital intensity Terhadap *Tax Avoidance* (Marsela, 2025)	Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Leverage dan Capital Intensity tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.
9	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Manufaktur (Ninggrayani et al., 2025)	Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* Komisaris Independen (KI) dan Kepemilikan Institusional (INST) berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Leverage (DER) dan Ukuran Perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
10	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (Tami & Muthaher, 2025)	Profitabilitas (ROA) dan Ukuran Perusahaan (SIZE) berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Leverage (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*. Likuiditas (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

11	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Capital Intensity terhadap Tax Avoidance (Rahayu & Kurniawati, 2025)	Profitabilitas (ROA) dan Leverage (DER) secara statistik berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Ukuran Perusahaan dan Capital Intensity secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.
12	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI) (Yanti & Wahyuni, 2025)	Profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Secara simultan, profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil systematic literature review pada 12 sampel artikel, hubungan antar variabel dapat dijelaskan sebagai berikut.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*

Febrianti & Pramiana (2025) menemukan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap tax avoidance pada perusahaan sub sektor batu bara. Tingginya profitabilitas memberikan insentif langsung bagi manajemen untuk menghemat pajak demi memperbesar laba yang dilaporkan. Marsela (2025) menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas (NPM) secara signifikan memotivasi manajemen di perusahaan sektor kesehatan untuk menerapkan berbagai taktik perpajakan guna menekan kewajiban pembayaran pajak. Ninggrayani et al. (2025) menyimpulkan bahwa laba bersih yang meningkat memicu pembengkakan kewajiban perpajakan perusahaan manufaktur, sehingga mendorong manajemen secara aktif mengoptimalkan pengurangan beban pajak tersebut melalui strategi perencanaan perpajakan. Tami & Muthaher (2025) membuktikan bahwa profitabilitas yang tinggi secara signifikan menurunkan tarif pembayaran pajak kas riil. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan profitabilitas kuat terdorong untuk menerapkan taktik perencanaan pajak secara agresif demi kemakmuran pemegang saham. Rahayu & Kurniawati (2025) membuktikan secara statistik peningkatan tindakan *tax avoidance* seiring dengan kenaikan laba bersih perusahaan properti dan real estate. Yanti & Wahyuni (2025) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Tingginya laba yang diperoleh memicu naiknya beban pajak, yang memaksa manajemen properti untuk menekan ETR guna memaksimalkan profitabilitas bersih setelah pajak. Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan oleh Febrianti & Pramiana (2025), Marsela (2025), Ninggrayani, A., et al. (2025), Tami & Muthaher (2025), Rahayu & Kurniawati (2025), dan Yanti & Wahyuni (2025),

menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Di sisi lain, Helmi et al. (2025) menyatakan bahwa perusahaan pertambangan dengan tingkat profitabilitas yang besar biasanya memiliki perencanaan pajak (tax planning) yang lebih sistematis dan matang, sehingga mereka mampu menghasilkan beban perpajakan yang optimal tanpa perlu melakukan tindakan penghindaran yang agresif. Di samping itu, perusahaan yang sangat menguntungkan memilih untuk fokus pada kepatuhan perpajakan (tax compliance) guna meminimalkan risiko kerusakan reputasi, sanksi hukum, denda, serta biaya tinggi yang dikeluarkan untuk menyusun strategi penghindaran. Menurut Angella et al. (2025), perusahaan yang menghasilkan keuntungan besar memiliki sumber pendanaan internal yang relatif kuat dan stabil. Manajemen memilih untuk memanfaatkan dana tersebut untuk membayar pajak secara patuh sebagai sinyal keuangan yang positif kepada pemerintah. Alwi (2025) berpendapat bahwa kemampuan menghasilkan laba yang tinggi dan stabil menurunkan motivasi manajemen perusahaan ritel untuk meminimalkan beban pajaknya secara agresif. Perusahaan memilih menjaga kepatuhan demi menghindari risiko rusaknya citra publik dan reputasi di mata konsumen. Menurut Handayani dan Hanum (2025), kinerja ROA yang sehat mencerminkan tata kelola perpajakan yang lebih baik. Adanya komisaris independen yang aktif terbukti selektif dalam mengendalikan manajer agar tidak melakukan praktik tax avoidance oportunistik demi kepentingan pribadi. Oleh karena itu, penelitian Helmi et al. (2025), Angella et al. (2025), Alwi (2025), dan Handayani dan Hanum (2025), menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Leverage terhadap *Tax Avoidance*

Leverage menunjukkan seberapa besar perusahaan menggunakan utang untuk membiayai kegiatan usahanya. Penggunaan utang menimbulkan beban bunga yang dapat mengurangi penghasilan kena pajak. Oleh karena itu, struktur pendanaan melalui utang dapat berkaitan dengan keputusan perusahaan dalam mengelola kewajiban perpajakannya. Semakin tinggi utang yang dimiliki, semakin besar pula beban bunga yang harus ditanggung perusahaan, sehingga dapat memengaruhi strategi perpajakan yang diterapkan. Berdasarkan hasil kajian terhadap 12 penelitian terdahulu, 8 penelitian menemukan bahwa leverage berpengaruh terhadap tax avoidance, sedangkan 4 penelitian menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa penggunaan utang menjadi salah satu faktor yang dapat berkaitan dengan kebijakan tax avoidance, meskipun hasil penelitian belum menunjukkan pola yang sepenuhnya sama. Sari et al. (2025), Helmi et al. (2025), Aini dan Ikram (2025), serta Rahayu dan Kurniawati (2025) menemukan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Pada perusahaan yang memiliki utang, beban bunga dapat

memberikan manfaat berupa pengurangan penghasilan kena pajak. Kondisi tersebut dapat memengaruhi besarnya pajak yang harus dibayarkan perusahaan dan menjadi salah satu pertimbangan dalam pengelolaan pajak.

Sementara itu, beberapa penelitian menunjukkan hubungan negatif antara leverage dan tax avoidance. Angella et al. (2025), Febrianti dan Pramiana (2025), Setian Tami dan Muthaher (2025), serta Yanti dan Wahyuni (2025) menemukan bahwa peningkatan leverage justru diikuti oleh penurunan kecenderungan tax avoidance. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan dengan tingkat utang tinggi memiliki kewajiban finansial yang lebih besar, sehingga manajemen cenderung memprioritaskan pembayaran utang dan menjaga kestabilan kondisi keuangan daripada menerapkan strategi perpajakan yang agresif.

Di sisi lain, Alwi (2025), Handayani dan Hanum (2025), Marsela (2025), serta Ninggrayani et al. (2025) tidak menemukan pengaruh leverage terhadap tax avoidance. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya utang belum tentu menjadi dasar perusahaan dalam menentukan kebijakan perpajakannya. Keputusan terkait tax avoidance dapat lebih dipengaruhi oleh faktor lain, seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, tata kelola, serta karakteristik kegiatan usaha.

Jika dikaitkan dengan teori agensi, manajemen memiliki kepentingan untuk mengelola sumber daya perusahaan secara efisien, termasuk dalam menentukan struktur pendanaan dan beban pajak. Namun, penggunaan utang juga menimbulkan risiko keuangan yang harus dipertimbangkan. Dengan demikian, leverage dapat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi tax avoidance, tetapi pengaruh tersebut belum konsisten. Perbedaan hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara leverage dan tax avoidance dapat bergantung pada kondisi keuangan, kebijakan manajemen, serta karakteristik masing-masing perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

Ukuran perusahaan menggambarkan besar-kecilnya suatu entitas yang dapat dilihat dari jumlah aset, penjualan, maupun sumber daya yang dimiliki. Perusahaan dengan skala yang lebih besar umumnya memiliki kegiatan operasional yang lebih kompleks, sehingga pengelolaan kewajiban perpajakannya juga dapat menjadi lebih beragam. Kondisi tersebut memungkinkan perusahaan memiliki sumber daya yang lebih memadai dalam melakukan perencanaan pajak. Namun, perusahaan besar juga cenderung mendapatkan perhatian dan pengawasan yang lebih tinggi dari pemerintah maupun publik.

Berdasarkan hasil kajian terhadap 12 penelitian terdahulu tahun 2025, diperoleh hasil yang berimbang. Sebanyak 6 penelitian menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tax avoidance, sedangkan 6 penelitian lainnya menunjukkan bahwa ukuran

perusahaan tidak berpengaruh. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besar-kecilnya perusahaan belum dapat secara konsisten digunakan untuk menjelaskan kecenderungan perusahaan dalam melakukan tax avoidance. Penelitian Alwi (2025), Handayani dan Hanum (2025), Aini dan Ikram (2025), Marsela (2025), Setian Tami dan Muthaher (2025), serta Yanti dan Wahyuni (2025) menemukan adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap tax avoidance. Perusahaan dengan skala yang lebih besar umumnya memiliki sumber daya, tenaga ahli, dan kemampuan finansial yang lebih memadai untuk melakukan perencanaan pajak. Selain itu, kompleksitas transaksi pada perusahaan besar dapat memberikan lebih banyak alternatif dalam mengelola kewajiban perpajakannya. Pada penelitian Yanti dan Wahyuni (2025), misalnya, ukuran perusahaan menunjukkan pengaruh positif signifikan, sehingga semakin besar perusahaan, semakin tinggi kecenderungan melakukan tax avoidance.

Namun, hasil berbeda ditemukan oleh Sari et al. (2025), Helmi et al. (2025), Angella et al. (2025), Febrianti dan Pramiana (2025), Ninggrayani et al. (2025), serta Rahayu dan Kurniawati (2025). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tax avoidance. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan besar maupun kecil dapat memiliki kebijakan perpajakan yang relatif sama. Besarnya aset atau skala usaha tidak secara langsung menentukan keputusan manajemen dalam melakukan penghindaran pajak karena terdapat faktor lain yang dapat lebih dominan, seperti profitabilitas, leverage, tata kelola perusahaan, dan karakteristik industri.

Perbedaan hasil tersebut dapat dikaitkan dengan teori agensi. Perusahaan besar memiliki sumber daya yang lebih kuat untuk melakukan perencanaan pajak, tetapi pada saat yang sama menghadapi pengawasan yang lebih ketat dari pemerintah, investor, dan masyarakat. Oleh karena itu, manajemen perlu mempertimbangkan manfaat pengurangan beban pajak dengan risiko yang mungkin muncul apabila strategi tersebut dianggap terlalu agresif.

Dengan demikian, hasil kajian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan belum memiliki pengaruh yang konsisten terhadap tax avoidance. Jumlah penelitian yang menemukan pengaruh dan yang tidak menemukan pengaruh berada pada proporsi yang sama, yaitu masing-masing enam penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa besar-kecilnya perusahaan bukan satu-satunya faktor yang menentukan praktik tax avoidance. Keputusan perpajakan perusahaan juga perlu dilihat bersama dengan kondisi keuangan, tata kelola, strategi manajemen, dan karakteristik sektor usaha yang dijalankan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan Systematic Literature Review terhadap 12 penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut memiliki keterkaitan dengan keputusan perpajakan perusahaan, tetapi hasil penelitian belum menunjukkan pola yang sepenuhnya konsisten.

Profitabilitas menjadi variabel yang paling banyak menunjukkan pengaruh, yaitu pada 10 dari 12 penelitian, sedangkan 2 penelitian tidak menemukan pengaruh signifikan. Namun, arah hubungan berbeda antar penelitian. Sebagian menemukan bahwa profitabilitas meningkatkan tax avoidance, sementara penelitian lainnya menunjukkan hubungan negatif. Hal ini menunjukkan bahwa laba yang tinggi dapat mendorong perusahaan untuk melakukan efisiensi pajak, tetapi juga meningkatkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban perpajakan serta meningkatkan perhatian dari regulator dan pemangku kepentingan.

Pada leverage, 8 dari 12 penelitian menemukan adanya pengaruh, sedangkan 4 penelitian tidak menemukan pengaruh. Perbedaan arah hubungan menunjukkan bahwa penggunaan utang dapat memberikan konsekuensi yang berbeda terhadap kebijakan pajak. Beban bunga dapat mengurangi penghasilan kena pajak, tetapi tingkat utang yang tinggi juga dapat membuat perusahaan lebih berfokus pada stabilitas keuangan dan pemenuhan kewajiban finansial.

Sementara itu, ukuran perusahaan menunjukkan hasil yang paling berimbang, yaitu 6 penelitian menemukan pengaruh dan 6 penelitian tidak menemukan pengaruh. Perusahaan besar memiliki sumber daya dan kapasitas perencanaan pajak yang lebih besar, tetapi juga menghadapi pengawasan yang lebih tinggi. Kondisi tersebut dapat menjelaskan belum konsistennya hubungan ukuran perusahaan dengan tax avoidance.

Secara keseluruhan, profitabilitas merupakan variabel yang paling dominan berdasarkan jumlah penelitian yang menemukan pengaruh, diikuti oleh leverage, sedangkan ukuran perusahaan menunjukkan bukti empiris yang berimbang. Namun, ketiga variabel tersebut tidak dapat dipandang sebagai penentu tunggal tax avoidance. Perbedaan hasil menunjukkan bahwa praktik tersebut juga dipengaruhi oleh tata kelola perusahaan, karakteristik industri, kebijakan manajemen, dan tingkat pengawasan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan variabel-variabel tersebut serta memperluas periode dan objek penelitian agar diperoleh bukti yang lebih komprehensif mengenai determinan tax avoidance di Indonesia. Keterbatasan penelitian meliputi penggunaan Google Scholar sebagai satu-satunya basis pencarian, pembatasan publikasi pada tahun 2025, jumlah studi yang relatif terbatas, serta heterogenitas objek, periode, metode, dan proksi tax

avoidance. Selain itu, karena sintesis dilakukan secara deskriptif, penelitian ini tidak menghasilkan estimasi effect size seperti pada meta-analisis. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas basis data, seperti Scopus atau Garuda, mendokumentasikan proses screening secara lebih rinci, memperluas periode publikasi, serta mengelompokkan studi berdasarkan proksi tax avoidance dan karakteristik industri. Peneliti juga disarankan melakukan meta-analisis apabila jumlah studi dan data statistik yang tersedia memungkinkan.

DAFTAR REFERENSI

Aini, N. Q., & Ikram, S. (2025). *Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak (tax avoidance)* [Tesis magister, Magister Accounting].

Alwi, P. M. (2025). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance pada perusahaan sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020–2023. *Prosiding: Ekonomi dan Bisnis, 5*(1).

Angella, A., & Widyasari, W. (2025). Pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas terhadap tax avoidance yang dimoderasi ukuran perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi, 7*(3), 1155–1164.

Devita, H., & Noviani, H. A. (2025). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap tax avoidance dengan komisaris independen sebagai variabel moderasi. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis, 18*(3), 294–314.

Dhaifullah, D. R. (2025). Profitabilitas, firm size, leverage, dan komite audit terhadap tax avoidance. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis, 5*(2), 320–331.

Febrianti, R. A., & Pramiana, O. (2025). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap tax avoidance. *Journal of Culture Accounting and Auditing, 4*(1), 41–48.

Gibrillia, A., & Sudirgo, T. (2023). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan firm size terhadap tax avoidance. *Jurnal Paradigma Akuntansi, 5*(4), 2054–2062.

Hall, M., & Weiss, L. (1967). Firm size and profitability. *The Review of Economics and Statistics, 49*(3), 319. https://doi.org/10.2307/1926642

Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). A review of tax research. *Journal of Accounting and Economics, 50*(2–3), 127–178. https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2010.09.002

Helmi, S. M., Kurniadi, A., Faisal, A., & Domineka, B. G. (2025). Pengaruh profitabilitas, leverage, capital intensity dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance. *Moneter: Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 12*(2), 45–53.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics, 3*(4), 305–360. https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X

Kasmir. (2018). *Analisis laporan keuangan*. Rajawali Pers.

Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2025). *Laporan Keuangan Pemerintah Pusat Tahun 2024 (audited)*. https://djpb.kemenkeu.go.id/

Lame, G. (2019). Systematic literature reviews: An introduction. *Proceedings of the Design Society: International Conference on Engineering Design, 1*(1), 1633–1642. https://doi.org/10.1017/dsi.2019.169

Mahdiana, M. Q., & Amin, M. N. (2023). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan pertumbuhan penjualan terhadap tax avoidance. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 20*(2), 130–133.

Mardliyah, N. K., Andini, R., & Lestari, U. P. (2025). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap tax avoidance pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2023. *Jurnal Manajemen, Bisnis dan Kewirausahaan, 5*(3), 519–532. https://doi.org/10.55606/jumbiku.v5i3.6135

Marsela, R. (2025). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas dan capital intensity terhadap tax avoidance. *Global Accounting, 4*(1).

Ninggrayani, A., Susandya, A. P. G. B. A., & Suryandari, N. N. A. (2025). Pengaruh profitabilitas, leverage, komisaris independen, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2022. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA), 7*(1), 68–81.

Rahayu, L., & Kurniawati, L. (2025). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, capital intensity terhadap tax avoidance. *AKUA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 4*(2), 150–160.

Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4286. https://jdih.kemenkeu.go.id/dok/uu-17-tahun-2003/view

Sari, J. A., Triharyati, E., & Kesuma, I. M. (2025). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Development Economics and Digitalization, Tourism Economics, 2*(3), 324–338.

Shalit, S. S., & Sankar, U. (1977). The measurement of firm size. *The Review of Economics and Statistics, 59*(3), 290–298. https://ideas.repec.org/a/tpr/restat/v59y1977i3p290-98.html

Stiglitz, J. E. (1985). The general theory of tax avoidance. *National Tax Journal, 38*(3), 325–337.

Sujarweni, V. W. (2020). *Analisis laporan keuangan: Teori, aplikasi, dan hasil penelitian*. Pustaka Baru Press.

Tami, M. A. S., & Muthaher, O. (2025). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance. *eCo-Buss, 8*(1), 956–970.

Yanti, N. K. I. A., & Wahyuni, M. A. (2025). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance: Studi kasus pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI. *Vokasi: Jurnal Riset Akuntansi, 14*(1), 123–133.